

Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta)

Mu'minatul Habibah ¹

¹ Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keywords:

Perkembangan Kognitif, Lembaga Pendidikan

*Correspondence Address:

muminatulhabibah86@gmail.com

Abstract: Humans are one of the living things that experience development in every time, one of the most important aspects of development is the cognitive aspect. Cognitive development is a comprehensive development that is related to the ability to think, such as the ability to remember, reason, imagine, and creative. Cognitive development is the stages of changes that occur in everyday life to be able to understand, manage information, solve problems, and know something. Every child can develop their knowledge, meaning that the knowledge possessed by each child can be formed by each user interaction with the environment that is continuous and always changing. With the development of cognitive abilities, children can easily master extensive knowledge. Children's knowledge is formed gradually in line with the experience of the information found. Cognitive development involves expanding the horizon of stimuli that are close to and into more distant space.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam terciptanya pembangunan bangsa yang sejahtera. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembentukan peserta didik dengan menggunakan berbagai macam cara yang membuat peserta didik memperoleh pemahaman, pengetahuan dan bertingkah laku sesuai karakter bangsa. Salah satu karakter bangsa dapat dibangun melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan yang bermutu suatu bangsa dapat menyongsong masa depan menjadi lebih baik. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan adalah perkembangan anak. Perkembangan merupakan tahapan-tahapan dalam perubahan secara progresif dan terjadi dalam

kehidupan manusia serta organisme lainnya, tanpa membedakan adanya aspek-aspek yang terdapat dalam diri seseorang.¹

Perkembangan merupakan proses perubahan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara individu berupa kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.²

Perkembangan merupakan proses berkesinambungan yang dimulai sejak dalam kandungan hingga mencapai dewasa. Dalam proses suatu perkembangan, setiap individu tentunya akan melewati berbagai tahapan dalam perkembangan mencapai dewasa. Hal-hal yang meliputi perkembangan tersebut antara lain

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 41

² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

perkembangan fisik-motorik, sosial, emosi, kognitif dan intelektual. Perkembangan yang harus dimiliki oleh anak salah satunya yaitu perkembangan kognitif. Proses perkembangan yang harus dimiliki oleh anak salah satunya yaitu perkembangan kognitif. Dalam kamus lengkap psikologi, *cognition* artinya pengenalan, kesadaran dan pengertian. Dalam kamus lengkap psikologi, *cognition* artinya pengenalan, kesadaran dan pengertian.³ Kata kognitif menjadi sangat terkenal dalam salah satu ranah psikologi manusia meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, keyakinan dan kesengajaan.⁴ Perkembangan kognitif menjadi salah satu aspek terpenting dari proses perkembangan peserta didik yang berkaitan secara langsung dengan adanya proses belajar di sekolah.

Pemahaman akan adanya perkembangan kognitif pada anak sangatlah penting digunakan sebagai acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara maksimal apabila materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Tetapi faktanya, berdasarkan dari hasil pembuktian terdapat ketidak sesuaian antara materi yang terdapat di buku kurikulum 13 dengan taraf kemampuan peserta didik tingkat MI. Hal itu membuat guru harus mampu melakukan pengembangan bahan ajar secara personal dengan menyesuaikan kemampuan kognitif peserta didik⁵

Proses Perkembangan kognitif merupakan salah satu bentuk perkembangan yang penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Perkembangan kognitif menjadi dasar pengetahuan peserta didik dalam perkembangan selanjutnya. Perkembangan kognitif yang baik dapat menentukan ketercapaian yang baik juga dengan upaya pengembangan ranah kognitif yang berdampak positif. Beberapa ahli menjelaskan proses perkembangan kognitif telah menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan pikiran, persepsi, ingatan dan pengelolaan informasi.

Pada hakekatnya perkembangan kognitif manusia berlangsung sejak manusialahir. Upaya Pemberdayagunaan kapasitas ranah kognitif dimulai ketika seseorang menggunakan tahap sensor dan motorik. Proses Perkembangan kognitif merupakan salah satu ranah yang terpenting yang harus diperhatikan karena perkembangan kognitif merupakan dasar pengetahuan anak bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan kognitif yang baik akan menentukan ketercapaian yang baik karena upaya pengembangan ranah kognitif berdampak positif bukan hanya berdampak pada ranah kognitif saja melainkan terhadap ranah afektif dan psikomotor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field reseach*. Peneliti melakukan penelitian dalam kehidupan sebenarnya dengan tujuan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari

³ Jp. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 90

⁴ Chaplin, 65

⁵ "Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai Pada Siswa Usia Dasar.pdf," 2018.

suatu fenomena yang terjadi.⁶ Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan induktif, karena sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti sudah mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaah terhadap fenomena dan berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti merumuskan teori apa saja yang hendak dijadi dan fokus kemanakah penelitian tersebut dilakukan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perkembangan Kognitif

Jean Piaget merupakan pakar perkembangan kognitif anak usia dini yang terkenal. Piaget menjelaskan bahwa semenjak usia balita manusia sudah memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia sekitarnya. Kemampuan yang masih sederhana ini disebut dengan kemampuan sensori motorik.⁸ Kemampuan perkembangan setiap orang tentunya sangat berbeda-beda, adanya perkembangan kognitif mengakibatkan munculnya kemampuan-kemampuan intelettual baru yang dimiliki setiap individu. Aunurrahman menyebutkan bahwa dalam teorinya, piaget berpendapat secara umum anak berkembang melalui urutan yang sama, meskipun jenis dan tingkat pengalaman mereka berbeda satu sama lain.

Teori perkembangan Jean Piaget sebagai berikut:⁹

⁶ Bisri Mustofa Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi* (Semarang: Ghyas Putra, 2009).

⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993).

⁸ Sutarto Sutarto, "Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (28 Desember 2017): 1, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>.

⁹ Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," 2017., 10.

1. Proses kognitif

Santrock menjelaskan dalam memahami dunia anak-anak secara aktif dapat menggunakan skema (kerangka kognitif dan kerangka referensi) skema yaitu konsep atau kerangka eksis di dalam pikiran individu yang dipakai untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi. Piaget menjelaskan bahwa adanya proses yang bertanggung jawab kepada anak menggunakan dab mengadaptasi melalui asimilasi dan akomodasi. Kehidupan seorang anak hendaknya harus diketahui oleh orang dewasa, untuk memahami dunia anak-anak dilakukan secara kognitif berdasarkan pada pengalaman anak. Santronk juga menjelaskan ekuilibrasi merupakan suatu mekanisme yang dikemukakan Piaget untuk menjelaskan bagaimana anak dapat bergerak dari datu pemikiran ke pemikiran akhirnya. Pada akhirnya anak mengalami konflik dan dapat memecahkan konflik yang sedang dihadapi.

2. Tahap-tahap piagenetian

Santrock menjelaskan melalui observasinya, Piaget meyakini perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari pikiran yang berbeda-beda. Piaget menyatakan semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak menjadi lebih maju. Kualitas seorang anak sangat berbeda-beda. Tahapan Piaget yaitu fase sensorimotor, pra operasional, operasi konkret, dan operasional formal.

Menurut Margaret teori perkembangan kognitif adalah salah satu teori pembelajaran yang berfokus pada proses belajar berupa pencarian informasi, mengingat, pengelola belajar, dan perencanaan masalah. Ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif diantaranya yaitu lingkungan fisik, kematangan, pengaruh sosial dan proses penyeimbangan.¹⁰

Menurut Vygotsky perkembangan kognitif yang terjadi pada seorang anak adalah anak secara aktif mampu menciptakan pengalaman mereka sendiri. Perkembangan kognitif memberikan peran yang lebih penting daripada interaksi sosial dan budaya, secara tidak langsung perkembangan kognitif anak sebagai sesuatu yang tidak mampu dipisahkan dari segala aktifitas sosial dan budaya. Vygotsky menegaskan bahwa secara efektif anak-anak dapat menyusun pengetahuan dan mengembangkan konsep yang mereka punya secara sistematis, logis dan rasional. Interaksi yang dilakukan oleh anak dengan orang dewasa pada dasarnya dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.¹¹

Proses Perkembangan kognitif

Perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan (*skill*) secara terstruktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks pada pola yang teratur dan dapat diramalkan yang menjadi salah satu hasil dari proses pematangan. Proses perkembangan merupakan proses perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diulang

kembali.¹² Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* persamaan dengan *knowing* yang artinya mengetahui. *Cognition* (kognisi) artinya perolehan, penataan, penggunaan pengetahuan. Istilah kognitif menjadi sangat familiar sebagai salah satu domain yang melibatkan perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan.¹³

Perkembangan dalam kehidupan manusia tentunya berlangsung secara terus menerus sepanjang masa, mulai sejak lahir sampai meninggal dunia. Perkembangan sendiri bersifat *multidimensional* yaitu saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam dunia barat perkembangan manusia dibagi menjadi delapan periode:¹⁴ (1) *Prenatal period*. Periode yang terjadi sejak konsepsi sampai kelahiran, periode ini berjalan sekitar sembilan bulan. (2) *Infancy and toddlerhood*. Periode yang terjadi sejak bayi lahir sampai 3 tahun, beberapa aktivitas mulai terjadi pada periode tersebut. (3) *Early childhood*. Periode yang terjadi saat anak berusia 3 tahun sampai 6 tahun, pada periode ini kemampuan berbahasa anak meningkat. (4) *Middle and late childhood*. Periode yang terjadi dari umur 6 tahun sampai 12 tahun, pada periode ini anak mulai berfikir dengan logis. (5) *Adolescence*. Periode yang terjadi pada usia 12 sampai 20 tahun. Pada periode ini sudah ditandai adanya perubahan fisik secara cepat dan matangnya alat

¹⁰ M Fairuz Rosyid dan R Umi Baroroh, *Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 2019, 19.

¹¹ Dra Juliani Prasetyaningrum, "Psikologi Perkembangan Anak," 2009., 10.

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 28-29

¹³ Yudrik Jahja, 56

¹⁴ Samson Peter Louis Alfredo, "Pemahaman Proses Perkembangan Kognitif Dan Psikososial Anak Sebagai Salah Satu Strategi Mencapai Kesuksesan Perawatan Ortodonti (Kajian Pustaka)" Vol. 3, No. 1 (2016), 8.

reproduksi. (5) *Young adulthood*. Periode yang terjadi pada usia 20 tahun sampai 40 tahun. Periode ini kepribadian seseorang lebih stabil. (6) *Middle adulthood*. Periode yang terjadi antara umur 40 sampai 65 tahun. Pada periode ini seseorang mencapai tingkat karirnya. (7) *Late adulthood*. Periode yang terjadi pada usia 65 tahun sampai meninggal. Pada periode ini kondisi fisik seseorang sudah mulai menurun.

Jean Piaget sangat memperhatikan gerak-gerik apa yang terjadi pada perubahan tahap perkembangan kognitif anak. Proses perkembangan pada masa awal anak-anak menjadi hal yang harus dipelajari. Proses Perkembangan awal anak-anak dibagi atas empat macam perkembangan, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, psikososial dan emosi. Proses Perkembangan kognitif merupakan perkembangan memori atau cara berfikir seorang anak dalam kemampuan merespon. Proses perkembangan kognitif mempunyai pengaruh terhadap proses berfikir anak dan penyikapan anak terhadap sesuatu.¹⁵

Seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dari anak, Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan:

Seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dari anak, Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan pertama tahap *sensory-motor* yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun, kedua tahap *pre-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun, ketiga tahap *concrete-operational*, yang terjadi pada usia 7-11 tahun, keempat tahap

formal-operational, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun.

Adapun istilah-istilah yang berhubungan dengan proses perkembangan kognitif anak versi Piaget antara lain (1) *Sensory-motor schema* (skema sensori motor) merupakan serangkaian perilaku terbuka dan tersusun secara sistematis untuk merespon lingkungan. (2) *Cognitiveschema* (skema kognitif) adalah perilaku tertutup yang berupa tatanan langkah-langkah kognitif yang mempunyai fungsi memahami apa yang tersirat atau menyimpulkan lingkungan yang direspon. (3) *Object permanence* (ketetapan benda) yakni hal yang dianggap bahwa sebuah benda akan tetap ada walaupun telah ditinggalkan atau tidak terlihat lagi. (4) *Assimilation* (asimilasi) adalah proses aktif dalam menggunakan skema untuk merespon lingkungan. (5) *Accommodation* (akomodasi) adalah penyesuaian aplikasi skema yang cocok dengan lingkungan yang direspons. (6) *Equilibrium* (ekuilibrium) merupakan keseimbangan antara skema yang digunakan dan lingkungan yang direspon sebagai hasil ketetapan akomodasi.¹⁶

Perkembangan Persepsi

Pada masa perkembangan persepsi, anak sudah dapat melihat objek-objek yang jauh dan hampir sempurna akan tetapi terkadang anak merasa kesulitan dalam memfokuskan penglihatan pada objek-objek yang dekat.¹⁷ Persepsi adalah proses memahami informasi tentang dunia atau lingkungan. Menurut Chaplin persepsi adalah proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 183

¹⁶ Jahja, 56-58

¹⁷ Jahja, 186

bantuan indra. Menurut Atkinson persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.¹⁸ Jadi pada dasarnya persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan melalui panca indra.

Persepsi berkembang melalui proses secara bertahap sejak bayi baru lahir hingga meninggal. Persepsi telah berkembang sejak awal kehidupan, akan tetapi hanya sampai pada masa anak-anak atau prasekolah, kemampuan anak-anak dalam memperoleh informasi sangat terbatas. Terkadang anak-anak dapat merasakan stimulus penglihat dan pendengaran seperti yang dirasakan oleh orang dewasa, akan tetapi dilain waktu mereka tidak dapat merasakannya.¹⁹

Pada masa prasekolah anak-anak masih mengalami keterbatasan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan, pada masa prasekolah anak-anak mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan dengan penglihatan ketika berhadapan dengan stimulus yang membingungkan. Dalam berbagai hal perkembangan persepsi pendengaran anak prasekolah lebih cepat dari persepsi visualnya, pada usia dua atau tiga tahun ketajaman pendengaran anak telah berkembang dengan baik.

Peningkatan persepsi visual dimagi menjadi dua macam yaitu 1) diskriminasi visual (*visual discrimination*) yaitu kemampuan untuk membedakan atau melihat perbedaan-perbedaan terhadap yang dilihat, seorang anak prasekolah dapat melihat kejadian diskriminasi visual

sepanjang perbedaan-perbedaan tersebut relatif sederhana dan jelas, 2) integrasi visual (*visual integration*) kemampuan untuk mengkoordinasikan beberapa penglihatan dengan tindakan-tindakan fisik secara tepat. Selama tahap prasekolah, anak-anak belajar mengintegrasikan visual mereka, belajar menyatukan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka lakukan.²⁰

Perkembangan Atensi

Menurut Parkin atensi atau perhatian adalah sebuah konsep multi-dimensi yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan ciri-ciri dan cara-cara merespon dalam sistem kognitif. Sedangkan menurut Margaret W. Matlin atensi digunakan untuk merujuk pada suatu tugas yang mental, yang mana seseorang individu mencoba untuk menghilangkan stimulus lain yang menjadi pengganggu.²¹ Atensi merupakan salah satu kemampuan untuk memperhatikan satu stimulus dan mampu mengabaikan stimulus lain yang tidak relevan.²² Jadi atensi merupakan penerimaan seseorang terhadap suatu pesan pada beberapa waktu dengan mengabaikan semua pesan tertentu.

Atensi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar memiliki dorongan untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang memiliki atensi yang tinggi akan berusaha untuk memperoleh yang terbaik dari usaha yang telah dilakukan. Atensi

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 134

²¹ Jahja, *Psikologi Perkembangan*. 186-187

²² Dadan Suryana, "Peran Executive Function Brain Dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Kurikulum 2013" 3 (2019), 9.

¹⁸ Jahja, 108

¹⁹ Jahja, 133

merupakan tenaga yang dapat membangkitkan keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²³

Atensi pada anak telah berkembang sejak masa bayi. Adapun aspek-aspek atensi yang berkembang selama masa bayi memiliki arti yang sangat penting. Atensi pada bayi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kognitif selama bertahun-tahun pada masa prasekolah akan tetapi kemampuan anak untuk memusatkan perhatian berubah secara signifikan. Anak-anak pada masa prasekolah sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri tugas yang menonjol seperti kelucuan seperti badut yang menarik perhatian. Setelah berusia 6 atau 7 tahun anak-anak lebih mengikuti aturan-aturan secara efisien dan tugas yang relevan seperti mengarah pada pemecahan masalah.²⁴ Atensi memiliki dua fungsi utama dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya (1) memilih dan memproses informasi yang relevan dengan tugas-tugas yang ada (2) memproses informasi yang relevan, potensial dan baru.²⁵

Tiga aspek atensi yang diakui secara mendasar antara lain seleksi, kesadaran dan kontrol. Atensi merupakan proses selektif. Seleksi diperlukan karena adanya batasan kapasitas untuk memproses informasi secara visual. Atensi merupakan suatu konsep multidimensional yang digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri dan cara-cara merespon dalam

sistem kognitif. Atensi dapat menyebabkan meningkatnya kesadaran terhadap lingkungan yang terbatas.²⁶

Implikasi Pendidikan

Perkembangan kognitif adalah proses dimana seorang anak dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan.²⁷ Perkembangan kognitif meliputi kemampuan metakognitif, strategi kognitif, gaya perkembangan dan pemikiran kritis. Metakognitif yaitu pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognitif atau tentang pengetahuan tentang berfikir dan cara kerjanya. Strategi kognitif adalah salah satu kecakapan aspek kognitif yang penting dikuasai oleh peserta didik dalam belajar. Kemampuan metakognisi merupakan salah satu aspek-aspek kognitif yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adanya perkembangan metakognisi dan strategi kognitif memberikan beberapa implikasi bagi pendidikan. Secara umum pengetahuan metakognitif mulai berkembang pada usia 5-7 tahun dan terus berkembang sampai dewasa.

Berdasarkan kemampuan metakognisi proses pembelajaran pada individu-individu bukan hanya semata-mata proses penyampaian materi bidang ilmu akan tetapi suatu proses pengembangan pengetahuan strategi kognitif untuk peserta didik. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dilakukan pendidik dalam mengembangkan kemampuan metakognisi dan strategi kognitif (1) Pendidik harus berupaya mengajarkan

²³ Darmawan Harefa, "Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa" 5, No. 1 (2018), 14.

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 136-137

²⁵ Amalia Rahmandani, "Pemaafan Dan Aspek Kognitif Dari Stres Pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Tingkat Dua," *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 2 (1 Oktober 2015): 118-28, <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.118-128>.

²⁶ Husnul Khotimah, Asep Supena, dan Nandang Hidayat, "Meningkatkan atensi belajar siswa kelas awal melalui media visual," 2019, 12.

²⁷ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 44

kepada peserta didik menggunakan strategi belajar sesuai tingkatannya. (2) Menunjukkan strategi belajar yang efektif. (3) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar sendiridengan sedikit bantuan oleh pendidik. (4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses hasil belajarnya sendiri. (5) Memberikan umpan balik tentang kemajuan belajar. (6) Mengharapkan dan menganjurkan peserta didik untuk belajar mandiri.

Menurut Piaget, ada tiga proses yang mendasari perkembangan individu yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Asimilasi adalah pemaduan data atau informasi baru dengan struktur kognitif yang ada, akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif yang sudah ada dengan situasi baru, dan ekuilibrasi adalah penyesuaian secara seimbang, terus-menerus yang dilakukan antara asimilasi dan akomodasi. Asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi sudah berlangsung sejak masa bayi.²⁸ Pada saat anak tumbuh menjadi dewasa, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya dan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif dalam struktur kognitifnya. Asimilasi dan akomodasi akan terjadi apabila terjadi konflik kognitif atau suatu ketidakseimbangan antara apa yang telah diketahui dengan apa yang dilihat atau dialami sekarang. Adaptasi akan terjadi jika adanya keseimbangan dalam struktur kognitif. Proses penyesuaian tersebut terjadi secara seimbang dan terus-menerus dilakukan secara asimilasi dan akomodasi, itulah yang dinamakan ekuilibrasi.

²⁸ Sutarto, "Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran."

Implikasi Teori Kognitif Piaget dalam Pembelajaran

1. Implikasi Teori Kognitif Piaget

Ada beberapa hal penting yang diambil terkait teori kognitif sebagaimana dikemukakan oleh Piaget, diantaranya adalah :

a) Individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri

Individu menjadi titik pusat dari teori belajar kognitif Piaget ialah individu mampu mengalami kemajuan tingkat perkembangan kognitif maupun pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dibentuk dan dikembangkan oleh individu, melalui interaksi dengan lingkungan yang terus-menerus dan selalu berubah. Dalam berinteraksi dengan lingkungan individu mampu beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungannya, sehingga dapat terjadi perubahan dalam struktur kognitifnya, pengetahuan, wawasan dan pemahamannya semakin berkembang. Pengetahuan yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, terkadang tidak persis sama dengan apa yang diperoleh dari lingkungan itu. Individu mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri, mampu memodifikasi pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, sehingga melahirkan pengetahuan atau temuan-temuan baru. Hal ini membuktikan banyaknya ilmuwan yang menghasilkan temuan-temuan baru yang selama ini tidak dipelajari di bangku sekolah. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga bagaimana merangsang struktur kognitif individu sehingga mampu melahirkan pengetahuan dan temuan-temuan baru.

b) Individualisasi dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya. Atau dengan kata lain, dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan individu. Belajar akan menjadi lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya setiap tahap perkembangan kognitif memiliki karakteristik berbeda-beda. Susunan saraf seorang akan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya umur. Hal ini memungkinkan kemampuannya semakin meningkat.²⁹ Oleh karena itu, setiap proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap perkembangan tertentu sesuai dengan umurnya.

2. Teori Kognitif Getsal

Beberapa pokok teori belajar getsal yang diterapkan dalam proses pembelajaran antara lain:³⁰

- 1) Perilaku bertujuan. Belajar harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Belajar tidak hanya terjadi akibat hubungan stimulus-respon akan tetapi adanya keterkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan suatu pemahaman yang baru. Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila anak mengenal tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu guru harus menyadari tujuan sebagai arah aktivitas pengajaran dan membantu dalam memahami tujuan.
- 2) Pembelajaran akan bermakna jika siswa mampu memahami secara

totalitas objek yang dipelajari memiliki kemampuan mengenal dan memahami akan adanya unsur-unsur dalam suatu objek atau peristiwa.

Analisis Perkembangan Subjek

Perkembangan kognitif peserta didik dimulai sejak berusia 6-12 merupakan masa transisi dari tahap pikiran pra operasional ke tahap operasional konkrit. Pada tahapan ini peserta didik sudah dapat berfikir secara logis terhadap segala sesuatu yang bisa dilihat, akan tetapi peserta didik belum bisa berfikir secara abstrak. Pada tahapan ini peran orang tua sangat dibutuhkan terlebih peserta didik aktif untuk mengenal dunia diluar rumah dan mengenal teman sebaya.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Al-Kautsar, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki perkembangan kognitif dan memerlukan perhatian khusus dari orang tua dalam proses perkembangan peserta didik. Banyaknya peserta didik di MI Al-Kautsar yang kurang memperoleh perhatian dari orang tua yang mengakibatkan mereka malas untuk belajar, tidak adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua membuat terhambatnya proses perkembangan kognitif bagi peserta didik. Sebagian dari mereka menuturkan bahwa mereka bertemu dengan orang tua mereka ketika berangkat sekolah. Pada hakekatnya setiap peserta didik mampu memperoleh perhatian yang layak, sehingga peserta didik akan memiliki perkembangan kognitif yang sangat baik jika mendapatkan pendampingan yang layak dari orang tua. Adanya motivasi dan dorongan

²⁹ Elida Prayitno, *Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: Dirjen Dikti, 1991), 81

³⁰ Sutarto, "Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran."

³¹ "Analisis perkembangan kognitif tercapai pada siswa usia dasar.pdf," 2018.

dari orang tua maupun guru diharapkan memberikan berpengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif peserta didik.

Para guru di MI Al-Kautsar senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan perilaku yang baik dan memberi reward pada bulan-bulan tertentu. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik selalu memiliki proses perkembangan kognitif yang baik. Perkembangan kognitif yang baik akan berdampak pada prestasi akademik yang baik. Dengan mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan pengetahuan yang baik sehingga dapat berguna bagi kelangsungan hidup peserta didik dimasa depan.

KESIMPULAN

Perkembangan yang harus dimiliki oleh anak salah satunya yaitu perkembangan kognitif. Istilah kognitif merupakan satu ranah psikologi manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Adapun istilah-istilah khusus yang berhubungan dengan proses perkembangan kognitif anak versi Piaget antara lain: *Sensory-motor schema* (skema sensori motor), *Cognitiveschema* (skema kognitif), *Object permanance*, *Asssimilation* (asimilasi), *Accomodation* (akomodasi), *Equilibrium* (ekuilibrium). Pada masa perkembangan persepsi, anak sudah dapat melihat objek-objek yang jauh dan hampir sempurna akan tetapi terkadang anak merasa kesulitan dalam memfokuskan penglihatan pada objek-objek yang dekat. Persepsi merupakan salah satu proses memahami informasi

tentang dunia atau lingkungan. Atensi pada anak telah berkembang sejak masa bayi. Adapun aspek-aspek atensi yang berkembang selama masa bayi memiliki arti yang sangat penting selama tahun-tahun prasekolah. Teori kognitif sebagaimana dikemukakan oleh Piaget setidaknya ada dua hal penting yang dapat diambil, yaitu : *Pertama*, individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri, maksudnya adalah pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dibentuk oleh individu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan yang terus-menerus dan berubah-ubah. *Kedua*, perlu adanya individualisasi dalam pembelajaran. maksudnya, dalam proses pembelajaran, perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya.

REFERENSI

- Alfredo, Samson Peter Louis. "Pemahaman Proses Perkembangan Kognitif Dan Psikososial Anak Sebagai Salah Satu Strategi Mencapai Kesuksesan Perawatan Ortodonti (Kajian Pustaka)" 3, No. 1 (2016): 8.
- _____. "Analisis perkembangan kognitif tercapai pada siswa usia dasar.pdf," 2018.
- Anidar, Jum. "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," t.t., 10.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Elida Prayitno. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Dirjen Dikti, 1991.
- Harefa, Darmawan. "Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Atensi Siswa" 5, no. 1 (2018): 14.

- Jp. Chaplin. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Khotimah, Husnul, Asep Supena, dan Nandang Hidayat. "Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual," 2019, 12.
- Muhammad Ali. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Muhibbin Syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Novi Mulyani. *Perkembangan dasar anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Prasetyaningrum, Dra Juliani. "Psikologi Perkembangan Anak *)," 2009., 10.
- Rahmandani, Amalia. "Pemaafan Dan Aspek Kognitif Dari Stres Pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Tingkat Dua." *Jurnal Psikologi Undip* 14, No. 2 (2015): <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.118-128>.
- Rosyid, M Fairuz, dan R Umi Baroroh. "Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab," t.t., 19.
- Suryana, Dadan. "Peran *Executive Function Brain* dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Kurikulum 2013" 3 (2019): 9.
- Sutarto, Sutarto. "Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (28 Desember 2017): 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>.
- Tisnawati, Tin, dan Bisri Mustofa. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*. Semarang: Ghyyas Putra, 2009.
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.